

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Penciptaan busana *art-wear* dengan mengangkat tema *wabi-sabi* dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap suatu konsep atau suatu pemahaman tentang mencari keindahan pada perspektif yang berbeda. Perspektif yang berbeda tersebut ialah bagaimana suatu pemahaman yang didasari dengan konsep estetika timur ini dalam mencari keindahan di balik ketidaksempurnaan. Mencari keindahan dalam ketidaksempurnaan ialah bagaimana sesuatu yang berwujud di dunia ini yang terlahir cacat ataupun seiring bergulirnya waktu, wujud berubah keadaannya menjadi sesuatu yang lemah hingga tak berdaya. Wujud yang rusak, cacat, dan retak sehingga berbeda dengan kawanannya memiliki nilai keindahan tersendiri.

Wabi-sabi yang divisualisasikan ke dalam wujud 3 dimensi, dalam hal ini ialah busana *art-wear* yang dikaji dengan menggunakan pendekatan fungsi fisik seni yang digagas oleh Feldman. Pendekatan ini digagas dengan melihat seni atau karya seni sebagai alat atau wadah pengekspresian seorang seniman dalam menciptakan suatu karya seni. Pendekatan ini dimaksudkan sebagai wujud pengekspresian seniman terhadap sesuatu yang dilihatnya dan diwujudkan menjadi karya seni yang berhubungan dengan kegunaannya untuk manusia, dalam hal ini pewujudan busana sebagai suatu karya seni. Pendekatan fungsi fisik seni berkaitan dengan pendekatan yang mengedepankan sisi kenyamanan dan keamanan dalam penggunaannya kepada manusia, sehingga pendekatan fungsi fisik ini didampingi oleh pendekatan ergonomi.

Pewujudan karya menggunakan bahan utama yaitu kulit samak kambing dan domba yang diharapkan dapat menggambarkan atau memvisualisasikan keindahan yang tak sempurna ini dengan permukaan

kulit yang tidak sempurna, cacat, maupun tidak beraturan. Seperti dalam konsep keindahan wabi-sabi yang menyangkut tentang keindahan di balik ketidaksempurnaan. Sebagaimana ciptaan yang ada di dunia ini tidak selalu sempurna dan abadi, sama halnya dengan media kulit yang dijadikan sebagai bahan utama dalam pewujudan karya. Kulit tersebut diwujudkan menjadi busana dengan teknik pecah pola agar dapat menampilkan bagian-bagian dari kulit yang cacat tersebut menjadi suatu keindahan. Karya seni yang diwujudkan dalam bentuk busana *art-wear* dengan menggunakan pendekatan fungsi fisik seni milik Feldman. Seni sebagai fungsi fisik dimaksudkan bahwa karya seni tidak hanya nampak indah secara visual namun secara fungsinya sebagai suatu karya seni. Fungsi karya seni sebagai bagian dari kehidupan manusia tidak mengurangi kadar keindahannya sebagai sebuah karya seni.

Selain menggunakan beberapa pendekatan seperti pendekatan estetika wabi-sabi itu sendiri dan fungsi fisik seni dari Feldman, karya diwujudkan dengan menggunakan metode penciptaan dari Sp Gustami dalam bentuk eksplorasi, kontemplasi, perancangan, dan pewujudan. Dalam mewujudkan karya diperlukan Beberapa kendala ditemukan pada saat pewujudan karya, salah satunya yaitu beberapa desain yang tidak sesuai dengan hasil akhir dari pewujudan karya,

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2010. Filsafat India: Sebuah Pengantar Hinduisme & Buddhisme. Tangerang: Sanggar Luxor
- Capra, Fritjof Capra. 2001. Tao of Physics. Yogyakarta: Jalasutra
- Depdiknas. 2015. (ed.) Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Feldman, Edman Burke. 1967. Art as Image and Idea. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Gustami, SP. 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur. Yogyakarta: Prasista
- Kroemer, Karl, Henrike Kroemer, Katrin Kroemer-Elbert. 2001. Ergonomics: How to Design for Ease and Efficiency. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Lidwell, William, Kristina Holden, Jill Butter. 2011. Universal Principles of Design. Massachusetts: Rockport Publishers
- Maeda, Taiji. 1960. Japanese Decoratve Design; Tourist Library: 23. Tokyo: Japan Travel Bureau
- Mauliyanti, Neneng. 2017. Kamus Kanji. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- McDaniel, Richard Bryan. 2013. Zen Masters of Japan. North Clarendon: Tuttle Publishing
- Palgunadi, Bram. 2008. Disain Produk 3: Mengenal Aspek Disain. Bandung: ITB
- Parastuti. 2016. Wow, Japan! Kenali 7 Sisi Unik Kultur Jepang. Surabaya: Genta Group Production
- Prasetyo, Budi. 2015. Kamus Jepang. Yogyakarta: Pustaka Gama
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. Nirmana Elemen-Elemen Seni Desain. Yogyakarta: Jalasutra
- Sari, Puspa Sekar. 2011. Teknik Mendesain Baju Sendiri Secara Otodidak. Bekasi: Laskar Aksara
- Suryajaya, Martin. 2016. Sejarah Estetika. Jakarta: Gang Kabel
- Sutrisno, Mudji, Christ Verhaak. 1993. Estetika Filsafat Keindahan. Yogyakarta: Kanisius

Tsuda, Noritake. 2009. History of Japanese Art. North Clarendon: Tuttle Publishing

WEBTOGRAFI

..... 2010. Desain Busana dan Teori. (online), (<http://www.desainbusana.com/2012/06/desain-busana-danteori.html>, diakses pada tanggal 10 Februari 2017, 16:05)

Gunawan, Felisia. 2009. Analisis Konsep Pemikiran Wabi-Sabi dalam Empat Haiku Karangan Matsuo Basho dalam jurnal Fakultas Humaniora Universitas Bina Nusantara, (online), (<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2009-2-00318-JP%20Bab%201.pdf>, diakses 10 Februari 12:21)

Jusmani, Deni. 2010. Edmand Burke Feldman dalam Gagasan Fungsi Seni. (online), (<http://denijusmani.blogspot.co.id/2010/11/edmund-burke-feldman-dalam-gagasan.html>, diakses 10 Februari 2017, 21:55)

Luthfianto, Saufik, Siswiyanti. 2008, Pengujian Ergonomi dalam Desain Produk, dalam jurnal Fakultas Hukum UII, (online), (journal.uui.ac.id/index.php/Teknoin/article/download/2111/1917.html, diakses 10 Februari 23:41)

Martin, Richard. 2007. "Wabi-sabi" dalam Photo Life Magazine November 2007 Vol.32.(online),(http://dt.pepperdine.edu/courses/greatbooks_v/gbv_101/Wabi-%20Sabi.PDF, diakses pada tanggal 25 Oktober 2017, 02:16)